

PENGARUH JUMLAH MODAL SENDIRI DAN JUMLAH PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM BUNGA SEROJA KABUPATEN TAKALAR

Ulayya Ariqah, Masnawaty Sangkala, Nuraisyiah

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Email: ariqahulayyah@gmail.com



©2024 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims: (1) To find out the effect of the amount of own capital and the amount of member loans partially on the remaining results of operations (2) To determine the effect of the amount of own capital and the amount of loans of members simultaneously on the remaining results of operations (3) To determine the variables that influence most dominant to the rest of the business results. The variables of this study are: (1) the remaining operating results as bound (Y) as measured using by calculating the difference between the total revenue minus the total cost. and (2) the amount of own capital and the amount of members' loans as independent variables (X). The population of this study is the monthly reports from the financial reports of the Bunga Seroja savings and loan cooperative in Takalar Regency, while the research sample is 60 total samples from the monthly financial reports for the 2018-2022 period. Data collection was carried out by document ana lysis. The data analysis test uses the classical assumption test, multiple linear analysis, coefficient of determination test, t test and F test with the help of SPSS software. The research results show that the regression equation model in the multiple linear regression test is $Y=12139199.986-1.794 X1+0.019 X2+e$. 1) The amount of own capital and the amount of member loans partially have a significant effect on the remaining business results with a significant value of own capital of $0,043>0,05$ while the value of the amount of member loans is $0,000>0,05$ (2) The amount of own capital and the amount of member loans are partially simultaneously has a significant effect on the remaining business results with a significance value of $0,000<0,05$ (3) The variable that has the most dominant influence on the remaining business results is the number of member loans with a standardized regression coefficient (β) of 0,19 and the significance value of the number of member loans ($0,000<0,05$).*

Keywords: *Amount of Own Capital, Amount of Member Loans, Remaining Results of Operations*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk Mengetahui pengaruh jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota secara parsial terhadap sisa hasil usaha (2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota secara simultan terhadap sisa hasil usaha (3) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap sisa hasil usaha. Variabel penelitian ini adalah: (1) sisa hasil usaha sebagai variabel terikat (Y) yang diukur menggunakan selisih antara total pendapatan dikurangi total biaya. dan (2) Jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota sebagai variabel bebas (X). Populasi

penelitian ini adalah laporan perbulan dari laporan keuangan koperasi simpan pinjam bunga seroja di kabupaten takalar, sedangkan sampel penelitian ada 60 total sampel dari laporan perbulan laporan keuangan periode 2018-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan Analisis dokumen. Uji analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji kofisien determinasi, uji t dan uji F dengan bantuan Software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan model persamaan regresi pada uji regresi linear berganda $Y=12139199,986-1,794 X_1+0,019 X_2+e$. 1) Jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan nilai signifikansi modal sendiri sebesar $0,043>0,05$ sedangkan nilai jumlah pinjaman anggota sebesar $0,000>0,05$ (2) Jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,000<0,05$ (3) Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap sisa hasil usaha yaitu jumlah pinjaman anggota dengan koefisien regresi yang distandarkan (β) 0,19 serta nilai signifikansi jumlah pinjaman anggota ($0,000<0,05$).

Kata kunci: Jumlah Modal Sendiri, Jumlah Pinjaman Anggota, Sisa Hasil Usaha

PENDAHULUAN

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan di operasikan oleh seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Eksistensi koperasi sejak zaman dahulu telah banyak mengalami pembangunan di indonesia. Di indonesia koperasi menjadi salah satu unit ekonomi yang mempunyai peran besar dalam memakmurkan negara ini sejak zaman penjajahan hingga sekarang Menurut Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 tentang tujuan dari koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang turut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Peran dan fungsi koperasi di indonesia memang sangat penting untuk membangun perekonomian rakyat sesuai dengan prinsip ekonomi yang diterapkan di indonesia.

Menurut badan pusat statistik (BPS) jumlah koperasi aktif pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,56% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 127.124 unit. Jumlah koperasi indonesia saat ini mencapai 127.846 unit dengan volume usaha Rp.182,35 triliun. Koperasi memegang peranan penting terhadap perekonomian indonesia yang artinya koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat kehadiran koperasi mampu membantu masyarakat dalam pemenuhan ekonomi terutama bagi masyarakat ekonomi lemah karna koperasi bertujuan dalam memperjuangkan kepentingan ekonomi anggotanya. Namun banyak masyarakat yang memandang koperasi hanya menguntungkan golongan masyarakat tertentu saja dan bahkan masyarakat tersebut menolak kehadiran lembaga.

Koperasi simpan pinjam mempunyai peran sangat penting dikalangan masyarakat karena menjadi salah satu alternatif mendapatkan dana bagi masyarakat upaya memperbaiki taraf kehidupan, baik dalam pengembangan usaha lebih maupun pada pemenuhan sehari-harinya. Koperasi simpan pinjam saat ini hadir dalam kemudahan pengajuan kredit dengan suku bunga yang rendah. Koperasi simpan pinjam mendapatkan dampak positif bagi masyarakat selaku usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai wadah pemberi modal.

Koperasi Simpan Pinjam Bunga Seroja yang terletak di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar, Koperasi Simpan Pinjam Bunga Seroja adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang berjalan sesuai aturan, Berdasarkan undang-undang nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian serta anggaran dasar Koperasi Simpan Pinjam Bunga Seroja maka Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan kekuasaan tertinggi bagi oragnisasi koperasi sehingga Koperasi Simpan

Pinjam Bunga Seroja masuk dalam kategori simpan pinjam yang sejahtera. Adapun sisa hasil usaha KSP Bunga Seroja pada tahun 2018 - 2022 sebagai berikut :

Tabel 1 Sisa Hasil Usaha periode 2018-2022

SHU 2018	Rp. 83,929.635
SHU 2019	Rp. 96,900,366
SHU 2020	Rp. 8,689,491
SHU 2021	Rp 66,102,441
SHU 2022	Rp. 64,569,598

Koperasi ditengah perekonomian global adalah pengaruh yang sangat besar terhadap sisa hasil usaha (SHU) yang dimiliki, kegiatan yang dilakukan koperasi tergantung pada besarnya SHU itu sendiri. Keberhasilan koperasi yang baik dengan pengelolaan usaha koperasi. Untuk menumbuhkan koperasi agar berkembang, maka dibutuhkan keuntungan atau yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU) Disamping sisa hasil usaha dapat menumbuhkan koperasi menjadi lebih berkembang, juga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meskipun kesejahteraan anggota tidak hanya diperoleh dari sisa hasil usaha yang besar saja, tetapi dapat berupa pelayanan yang baik, tingkat bunga yang rendah, dan kesejahteraan sosial lain yang diperoleh anggota.

Untuk meningkatkan sisa hasil usaha tentunya dibutuhkan modal sendiri yang besar untuk memenuhi kebutuhan anggota atau untuk merealisasi pinjaman anggota. Jumlah anggota artinya salah satu faktor yang mengakibatkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, tetapi tidak selalu peningkatan-peningkatan jumlah anggota bisa mengakibatkan sisa hasil usaha selalu semakin tinggi. Peningkatan jumlah anggota dapat menaikkan sisa hasil usaha, apabila anggota baru tadi memiliki peran yang aktif dalam koperasi pada arti anggota baru tersebut bisa mengakses semua acara yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti rajin menyimpan sebagai akibatnya bisa menambah kapital koperasi, aktif meminjam atau belanja pada koperasi, dan tertib mengangsurnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Koperasi

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan Bersama dibidang ekonomi, social dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi. Pada hakekatnya koperasi merupakan suatu Lembaga ekonomi yang diperlukan dan penting untuk dipertahankan. Koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Dasar kegiatan koperesi adalah kerja sama yang dianggap suatu cara untuk memecahkan berbagi masalah atau persoalan yang mereka hadapi masing-masing.

Menurut Rudianto (2010:5) Terdapat jenis koperasi yang digunakan di indonesia yaitu.

- 1) Koperasi simpan pinjam yang berperan dalam penyediaan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi
- 2) Koperasi konsumen merupakan koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pembelian bersama bagi para anggota dalam rangka penyediaan barang dan jasa
- 3) Koperasi pemasaran merupakan koperasi yang kegiatan utamanya membantu pemasaran barang dan jasa yang dihasilkan dimana anggota koperasi ini terdiri atas para produsen,
- 4) Koperasi produsen yaitu koperasi yang anggotanya bekerja sama dalam koperasi atau tidak memiliki badan usaha sendiri dalam menghasilkan dan memasarkan barang dan jasa.

Undang-Undang perkoperasian 2012 tentang nilai dan prinsip pasal 5:

- 1) Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu :
 - a) Kekeluargaan
 - b) Menolong diri sendiri
 - c) Bertanggung jawab
 - d) Demokrasi
 - e) Persamaan
 - f) Berkeadilan dan
 - g) Kemandirian
- 2) Koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi
 - a) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
 - b) Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
 - c) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
 - d) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen
 - e) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawan, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi
 - f) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional, dan
 - g) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Berdasarkan jenis koperasi, nilai dan prinsip koperasi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis koperasi di atas merupakan sebagian kecil, masih banyak penjenisan koperasi yang didasarkan bukan pada golongan fungsional dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Sedangkan nilai dan prinsip koperasi di atas menjelaskan bahwa koperasi yang berdasarkan kekeluargaan dan mempunyai prinsip-prinsip yang sesuai dengan yang disampaikan, sehingga bila ada koperasi yang tidak mempunyai nilai dan prinsip koperasi seperti di atas maka dapat dikatakan bukan merupakan bentuk nilai dan prinsip koperasi Indonesia

Modal Sendiri

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Berdasarkan pasal 41 ayat 1 Undang - Undang Koperasi nomor 25 tahun 1992 tentang modal disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman ayat 2 disebutkan modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha yang dimaksud untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 11/Per//M.KUKM/XII/2017 mendefinisikan masing-masing komponen pembentuk modal sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Simpanan pokok
Sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota, yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 2) Simpanan wajib

Jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

3) Dana cadangan

Sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha setelah pajak yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan

4) Hibah

Akad pemberian dana, barang dan/atau jasa yang tidak perlu kembali.

Menurut Kasmir (2010) Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga tetapi hanya akan membayar dividen dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya dividen tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif untuk memperolehnya Bagi perusahaan yang sudah atau sedang berjalan, modal selain berupa saham dapat juga diambil dari cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Namun, modal ini hanya dapat digunakan perusahaan untuk sementara waktu. Winarko (2016) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa yang di maksud modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Secara umum, modal sendiri adalah modal yang berasal dari anggota koperasi itu sendiri sehingga sering juga disebut dengan modal anggota yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

Pinjaman Anggota

Salah satu tujuan didirikannya koperasi simpan pinjam adalah untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya agar memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang ringan. Kegiatan penyaluran pinjaman di koperasi simpan pinjam lebih diutamakan pemberian pinjaman kepada para anggotanya. Prosedur pinjaman anggota yang ingin meminjam, harus mengajukan permohonan tertulis kepada panitia kredit, disertai keterangan-keterangan yang diperlukan seperti alasan atau tujuan peminjam berapa jumlah yang dibutuhkan dan berapa lama kesanggupan mengangsur dan meminjam yang ada, alam memutuskan semua permohonan pinjaman, serta menentukan syarat-syaratnya (jumlah, jangka waktu, angsuran, jaminan dan lain-lain).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian Bab X pasal 93 (2013:52). (1) koperasi simpan pinjam wajib menerapkan prinsip ke hati-hatian (2) dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuai dengan perjanjian (3) dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam wajib menempuh cara yang tidak merugikan koperasi simpan pinjam dan kepentingan penyimpan. (4) koperasi simpan wajib menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian terhadap penyimpan. (5) koperasi simpan pinjam dilarang melakukan investasi usaha pada sektor riil. (6) koperasi simpan pinjam yang menghimpun dana dari anggota harus menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota.

Ada beberapa kemampuan hal yang dipertimbangkan oleh panitia kredit untuk memutuskan pemberian kredit pada anggota. Hal-hal itu adalah :

- a. Kemampuan KSP (Jumlah yang tersedia dan jumlah permohonan pinjaman yang masuk).
- b. Tujuan pinjaman dan manfaat bagi pemohon (keadaan darurat mendapat prioritas utama).
- c. Kerajinan anggota pemohon sebagai penabung
- d. Kemampuannya untuk mengembangkan pinjaman
- e. Keamanan modal koperasi (perlu tidaknya jaminan)

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pembagian sisa hasil usaha tentu tidak terlepas dari filosofi dasar koperasi, dimana asas keadilan menjadi hal yang paling penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan berkoperasi. Undang-Undang koperasi nomor 25 Tahun 1992 tentang hasil usaha menyatakan bahwa sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha harus diperinci menjadi sisa hasil usaha yang diperoleh dari transaksinya dengan para anggota dan sisa hasil usaha yang diperoleh dari bukan anggota. Sebagian dari sisa hasil usaha yang diperoleh dari para anggota dapat dikembalikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang berasal dari pihak tidak boleh dibagikan kepada anggota.

Pembagian sisa hasil usaha berdasarkan Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi pasal 25 ayat 2 bahwa sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan dan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi serta digunakan untuk keperluan sesuai dengan keputusan rapat anggota. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa penetapan oleh rapat anggota yang dimaksud dengan jasa usaha adalah transaksi usaha dan partisipasi modal.

Sisa hasil usaha yang boleh dibagikan pada anggota hanyalah sisa hasil usaha yang dari asal usaha yang diselenggarakan buat anggota. Pada rapat anggota tahunan sisa hasil usaha diputuskan untuk dibagikan sinkron menggunakan ketentuan yang tercantum pada anggaran dasar koperasi.

Menurut Rudianto (2010:196) Berdasarkan berbagai peraturan yang terkait dengan pembagian SHU tersebut, pembagian SHU kepada anggota dapat dilakukan dengan pola dasar sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek distribusi SHU dan besarnya proporsi untuk masing-masing bagian yang akan memperoleh alokasi SHU, seperti :
 - a. Cadangan
 - b. Dana anggota
 - c. Dana pengurus
 - d. Dana pegawai
 - e. Dana pendidikan
 - f. Dana sosial
 - g. Dana pembangunan
- 2) Menentukan besarnya proporsi SHU untuk anggota (dana anggota) berdasarkan dua komponen utama, yaitu:
 - a. Jasa transaksi
 - b. Jasa modal

Pengaruh Jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam.

Pinjaman adalah salah satu produk utama yang juga dikonsumsi anggota koperasi sendiri. Bunga pinjaman merupakan pendapatan bunga koperasi. Penentuan bunga pinjaman tersebut dikaitkan dengan pertimbangan apakah bunga tersebut dapat dikembangkan oleh pinjaman dan apakah dapat membuat koperasi berkembang. Penghasilan usaha (PHU) koperasi yang utama berasal dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan. Dengan banyaknya jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota akan membuat koperasi tersebut mendapatkan sisa hasil usaha karena jasa bunga yang dibayarkan oleh peminjam juga banyak, hal ini sangat berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan, maka semakin banyak juga bunga atau jasa yang diperoleh, sehingga SHU yang diperoleh juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Sundari (2020) menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU). Modal sendiri koperasi adalah jumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar koperasi, masalah modal sendiri erat hubungannya dengan operasional badan usaha, karena badan usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam pembiayaan koperasi sehari-hari. Semakin besar modal sendiri maka akan lebih memungkinkan

koperasi untuk mencapai SHU yang diharapkan, semakin banyak modal yang dihimpun maka semakin efisien dana yang akan digunakan oleh koperasi hal ini sangat berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian yang dilakukan Sri Sundari (2020), Deny Ismanto (2021) menunjukkan bahwa jumlah modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah

H₁ : Diduga hipotesis jumlah modal sendiri, jumlah pinjaman anggota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam.

Pengaruh jumlah modal sendiri, jumlah pinjaman anggota secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam.

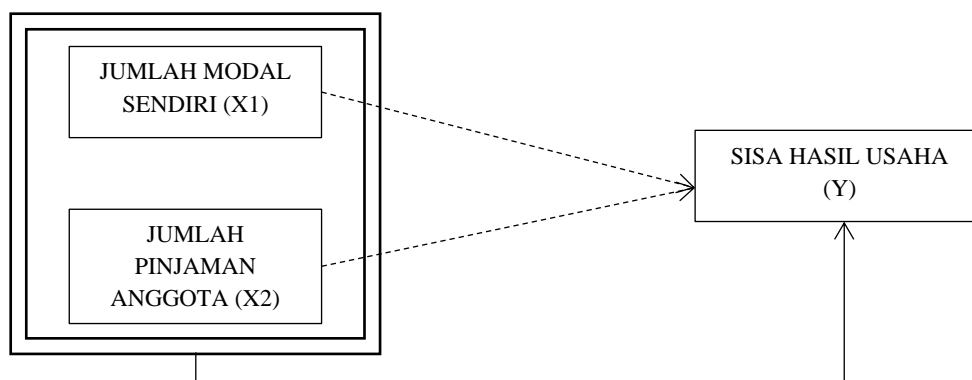
Pada dasarnya pemenuhan modal koperasi berasal dari modal sendiri dan jumlah pinjaman yang digunakan untuk menjalankan usaha koperasi dalam Upaya memperoleh SHU pada setiap akhir periode. Dimana modal sendiri merupakan modal yang berasal dari koperasi itu sendiri tanpa dibebani biaya bunga, sedangkan jumlah pinjaman yang diberikan maka semakin banyak balas jasa yang diberikan anggota kepada koperasi (bunga yang diperoleh koperasi), sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh juga meningkat. Oleh karena itu rata-rata pengembalian modal pinjaman harus lebih besar dari biaya bunga sehingga akan berpengaruh positif terhadap perolehan SHU demikian sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan Sri Sundari (2020) menunjukkan bahwa jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

H₂ : Diduga hipotesis jumlah modal sendiri, jumlah pinjaman anggota secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam.

Diduga hipotesis jumlah pinjaman anggota dominan berpengaruh dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan melihat nilai koefisien masing-masing variabel yang berpengaruh diperoleh bahwa diantara jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota, variabel jumlah pinjaman anggota yang berpengaruh paling dominan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam bunga seroja di Kabupaten Takalar. Diperolehnya jumlah pinjaman anggota sebagai faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam bunga seroja di Kabupaten Takalar adalah karena berdasarkan hasil analisis dan pengujian data terhadap variabel independen yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap sisa hasil usaha dengan koefisien regresi yang distandarkan.

H₃ : Diduga hipotesis jumlah pinjaman anggota dominan berpengaruh dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini akan menjawab apakah pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Bunga Seroja Kabupaten Takalar. Data yang akan diperoleh merupakan hasil dari Rapat Anggota Tahunan Koperasi (Laporan Keuangan) Simpan Pinjam Bunga Seroja Tahun 2018-2022 dianalisis lebih lanjut dengan analisis data. Untuk mencapai variabel jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha yang akan memakai pengaruh secara parsial dan secara simultan dan akan menarik kesimpulan dengan memakai analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,15203622
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,049
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asym. Sig (2-tailed) adalah 0,200, artinya nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

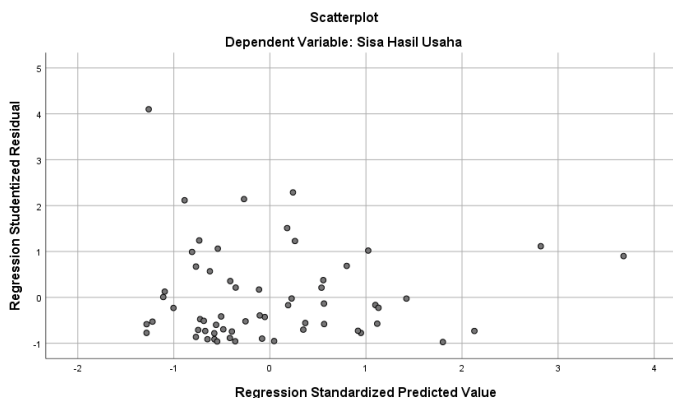
Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
X1	1,000	1,000
X2	1,000	1,000

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel olah data diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel independen Jumlah modal sendiri ($1,000 > 0,1$), jumlah pinjaman anggota ($1,000 > 0,1$) dan

nilai VIF variabel Jumlah modal sendiri ($1,000 < 10$), Jumlah pinjaman anggota ($1,000 < 10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Maka dari model regresi tersebut layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas



Pada grafik *scatterplot* pada gambar 6 diatas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak, baik dibawah angka 0 (nol) maupun diatas sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,257	2820571,61349	2,341
a. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman, Modal Sendiri					
b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha					

Berdasarkan tabel olah data dapat diketahui bahwa nilai d hitung sebesar 2,341 Nilai durbin watson tabel dapat dilihat di tabel durbin watson (k,n) jadi (2,60) k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel. Diperoleh nilai du 1,6518 dan dl 1,5144. Sehingga $1,6518 < 2,341 < 2,3482$ maka tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12139199,986	2272161,030		5,343	,000
	Modal Sendiri	-1,794	,867	-,232	-2,069	,043
	Jumlah Pinjaman	,019	,004	,482	4,293	,000
a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha						

Dari perhitungan regresi linear berganda tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y=12139199,986-1,794 X_1+0,019X_2+e$$

- a) Konstanta (a) = 12139199,986
Apabila nilai variabel jumlah modal sendiri, jumlah pinjaman anggota= 0, maka nilai tetap atau nilai awal sisa hasil usaha 12139199,986
- b) Koefisien regresi untuk variabel jumlah modal sendiri = -1,794
Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah modal sendiri menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari variabel jumlah modal sendiri sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan sisa hasil usaha sebesar -1,794 satuan, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- c) Koefisien regresi untuk variabel jumlah pinjaman anggota = 0,019
Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah pinjaman anggota menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari variabel jumlah pinjaman anggota sebesar satu satuan, maka akan menurunkan sisa hasil usaha sebesar 0,019 satuan, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Tabel 5 Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12139199,986	2272161,030		5,343	,000
	Modal Sendiri	-1,794	,867	-,232	-2,069	,043
	Jumlah Pinjaman	,019	,004	,482	4,293	,000

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pada tabel olah data variabel jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota akan dijelaskan masing-masing, pengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha sebagai berikut:

- 1) Variabel jumlah modal sendiri berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,043 > 0,05$. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, sehingga H1 diterima.
- 2) Variabel jumlah pinjaman anggota berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pinjaman anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, sehingga H1 diterima.

b. Uji Simultan (F)

Tabel 6 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177909101509814,440	2	88954550754907,220	11,181	,000 ^b

Residual	453470580929878,560	57	7955624226839,975
Total	631379682439693,000	59	

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

b. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman, Modal Sendiri

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan pengaruh jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 11,181 > 3,16$ (F_{tabel}). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota secara simultan mempunyai pengaruh positif atau bersama-sama terhadap sisa hasil usaha, sehingga H_2 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, nilai koefisien terminasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*. Dibawah ini disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,282	,257	2820571,61349

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman, Modal Sendiri

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Dalam tabel tersebut nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,257. Artinya 0,257% sisa hasil usaha dipengaruhi oleh jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota, sedangkan sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Pinjaman Anggota Secara Parsial Terhadap Sisa Hasil Usaha

1) Pengaruh Jumlah Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal sendiri ialah modal yang diterima koperasi yang di ukur berdasarkan Undang-Undang Perkoperasian Tahun 2012 dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah, mengenai modal perkoperasian benar-benar berusaha agar modal yang didapat tidak bersumber dari luar, karena dengan membuat modal lebih besar dari dalam akan membuat laba bagi koperasi akan semakin membesar. Hasil Penelitian Secara parsial jumlah modal sendiri berpengaruh negatif signifikan terhadap sisa hasil usaha, Berdasarkan hasil uji signifikan (uji t) dapat diketahui bahwa secara parsial variabel jumlah modal sendiri berpengaruh negatif signifikan terhadap sisa hasil usaha nilai signifikansi sebesar $0,043 > 0,05$ dan nilai beta $-1,794$. Hasil tersebut membuktikan bahwa modal sendiri (X_1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap sisa hasil usaha, hal ini karena kendala pada koperasi yang mempengaruhi perhitungan pada laporan pencatatan perbulan modal sendiri pada koperasi simpan pinjam tersebut sehingga tidak berpengaruh yang semestinya seperti jika modal sendiri mengalami peningkatan maka SHU juga meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu seperti pada hasil penelitian Sigit (2014) menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU)

2) Pengaruh Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Jumlah Pinjaman Anggota Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dari hasil uji signifikansi (uji t) dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar $0,000 > 0,05$. Yang dimana diketahui bahwa Jumlah pinjaman anggota diukur berdasarkan Undang-Undang Perkoperasian Tahun 2012 jumlah pinjaman dengan tingkat bunga pinjaman yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu. Maka besar kecilnya jumlah pinjaman yang diberikan pada anggota atau nasabah pada koperasi akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dan jika besarnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh koperasi kepada anggota yang sesuai perjanjian pinjaman maka sisa hasil usaha akan meningkat karena sumber pendapatan dari koperasi simpan pinjam adalah bunga dari kredit yang diberikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu seperti pada hasil penelitian Deny Ismanto (2020) menunjukkan bahwa jumlah pinjaman anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).

2. Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Pinjaman Anggota Secara Simultan Terhadap Sisa Hasil Usaha

Pengaruh jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam bunga seroja di Kabupaten Takalar, dapat diketahui bahwa jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota secara bersama sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, hal tersebut dilihat dari hasil regresi pada uji F yang diperoleh yaitu signifikansi 0,000 yang apabila hasil dari regresi kecil dari 0,05, maka hal tersebut dikatakan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan karena regresi $0,000 < 0,05$. Hal ini dikarenakan modal sendiri berasal dari pemilik sendiri atau anggota sendiri sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dan tidak digunakan oleh pihak luar jadi tidak akan mengurangi SHU, kemudian jumlah pinjaman anggota semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan maka semakin banyak bunga yang diperoleh sehingga SHU semakin meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Sundari (2020) menunjukkan bahwa jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota secara simultan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

3. Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Pinjaman Anggota Secara Dominan Terhadap Sisa Hasil Usaha

Untuk menentukan variabel yang paling dominan yaitu dengan memperhatikan apakah berpengaruh signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai ($\text{Sig.} < 0,05$) dan membandingkan nilai (β), semakin (β) menjauhi nol maka variabel tersebut semakin dominan, berdasarkan hasil analisis dan pengujian data terhadap variabel independen yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap sisa hasil usaha dengan koefisien regresi yang distandarkan, (β) dari jumlah pinjaman anggota adalah (β) 0,19, hal ini dapat dilihat dari data yang telah direkap koperasi simpan pinjam bunga seroja Kabupaten Takalar yang menggambarkan jumlah pinjaman anggota beberapa tahun meningkat .

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh jumlah modal sendiri dan jumlah pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam bunga seroja di Kabupaten Takalar.

1. Variabel Jumlah Modal Sendiri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha
2. Variabel Jumlah Pinjaman Anggota secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap sisa hasil usaha
3. Variabel Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Pinjaman anggota berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap sisa hasil usaha.
4. Variabel yang dominan berpengaruh positif dan signifikan jumlah pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Maka terdapat saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan untuk Perusahaan atau koperasi simpan pinjam bunga seroja, berkaitan dengan modal sendiri hendaknya berusaha mengajak para anggotanya untuk menaikkan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib, sehingga dapat meningkatkan jumlah modal sendiri dikoperasi tersebut. Mengingat bahwa bila modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman untuk meminjamkan anggota berarti koperasi tersebut dalam keadaan baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah objek penelitian atau menambah waktu penelitian melebihi dari lima tahun sehingga peneliti tidak dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka Panjang dan bisa menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambahkan variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap perolehan SHU

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuk & Utama, (2013) *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Badung Provinsi Bali*
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/5868/4867>
- Ismanto D. (2020). *Pengaruh Modal Sendiri, Total Asset, Volume Usaha, Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Yogyakarta.*
<https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/9775>
- Kasmir. (2010) *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Latief, dkk. (2019) *Metode Penelitian Bisnis dengan aplikasi spss edisi 2*, penerbit mitra wacana media, Jakarta.
- Ningsih, N. K. A., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2021). *Pengaruh Jumlah Anggota ,Modal Sendiri Dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Di Kecamatan Karangasem Selama Periode 2015-2019*. EMAS, 2(3).
- Qazbiany (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Relepan Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.*
<https://repositori.uinalauddin.ac.id/view/creators/Qazbiany=3AQazbiany=3A=3A.html>
- Rudianto (2010). *Akuntansi Koperasi*, (Edisi kedua). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Sundari, S. (2020) Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Pinjaman Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam. Di. Kecamatan. Kandis. Skripsi. <https://repository.uir.ac.id/10135/1/165210019>.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suputra, I. (2016) *Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten..Buleleng..Pada..Tahun..2013-2014*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/6696>
- Undang- Undang nomor 25 tahun 1992 tentang Tujuan Dari Koperasi*
- Undang- Undang nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Modal pasal 41 ayat 1*
- Undang- Undang nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pembagian sisa hasil usaha pasal 25 ayat 2*
- Undang-Undang Pekoperasian 2012 (2013) UU RI No.17 Tahun 2012*, Penerbit sinar grafika, Jakarta.
- Winarko,P,S. (2014) *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota kediri*, [http://lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/research/vol1no2/Hal%20151 167](http://lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/research/vol1no2/Hal%20151%20167).